

Analisis Keberhasilan Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif

Parida Saragih

SMP Negeri 2 Satu Atap Dolok Merawan, Indonesia

Email: paridasaragih76@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan penerapan model pembelajaran *Differentiated Instruction* (DI) dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif. DI merupakan pendekatan yang memperhatikan keragaman kemampuan, kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam konteks sekolah inklusif, DI membantu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif bagi semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di dua sekolah inklusif di Kab. Serdang Bedagai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan DI dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pelajaran Agama Islam, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan relevan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah inklusif.

Kata Kunci: Analisis Keberhasilan, Pembelajaran *Differentiated Instruction*, Sekolah Inklusif

ABSTRACT

This study aims to analyze the success of implementing the Differentiated Instruction (DI) model in Islamic Education in inclusive schools. DI is an approach that takes into account the diversity of students' abilities, needs, interests, and learning styles. In the context of inclusive schools, DI helps create an adaptive learning environment for all students, including those with special needs. This qualitative research uses a case study approach in two inclusive schools in Kab. Serdang Bedagai. The results indicate that the implementation of DI improves students' understanding and engagement in Islamic Education lessons and creates a more inclusive and relevant learning experience. These findings are expected to contribute to the development of more effective and inclusive teaching models in Islamic education in inclusive schools.

Keywords: Success Analysis, Differentiated Instruction Learning, Inclusive Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam kurikulum sekolah di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah inklusif yang mengakomodasi siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan belajar. Salah satu model yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah inklusif adalah model pembelajaran *Differentiated Instruction* (DI). DI merupakan pendekatan yang mengedepankan perbedaan

individu siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Melalui DI, guru dapat menyesuaikan cara mengajar, materi, serta penilaian agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model DI dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa di sekolah inklusif. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah inklusif memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama dalam konteks keragaman yang ada di kelas yang mencakup beragam latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Dalam upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi semua siswa, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan individu sangat dibutuhkan. Salah satu model yang muncul sebagai solusi untuk tantangan ini adalah *Differentiated Instruction* (DI), atau Instruksi Terbedakan.

Differentiated Instruction adalah sebuah pendekatan yang menekankan pada penyesuaian proses belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun kecepatan belajar. Dalam konteks pendidikan inklusif, DI memberikan peluang bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap perbedaan individual, sehingga semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat belajar secara optimal.

Namun, meskipun konsep dan penerapan DI semakin diperkenalkan dalam pendidikan, masih terdapat tantangan dalam mengevaluasi keberhasilannya, terutama dalam konteks PAI di sekolah inklusif. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara mengadaptasi materi ajar PAI agar dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa, serta bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran agama dalam metode yang terbedakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan model pembelajaran *Differentiated Instruction* dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif. Dengan memahami tantangan dan keberhasilan penerapan model ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di lingkungan pendidikan yang inklusif. Berikut adalah tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Differentiated Instruction* (DI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah inklusif:

1. Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis Kebutuhan Siswa: Lakukan identifikasi terhadap keberagaman siswa, baik dalam aspek kemampuan, latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan khusus.

Menetapkan Tujuan Pembelajaran: Tentukan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh seluruh siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Mendesain Aktivitas Pembelajaran yang Beragam: Rancang aktivitas yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa, seperti menggunakan media visual, kinestetik, dan auditory.

2. Persiapan Sumber Belajar

Sumber Belajar yang Fleksibel: Gunakan berbagai sumber belajar, baik digital maupun cetak, yang bisa diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus atau yang membutuhkan pendampingan lebih.

Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal, seperti aplikasi atau video pembelajaran yang bisa diakses sesuai kecepatan masing-masing siswa.

3. Implementasi Pembelajaran

Penyampaian Materi dengan Pendekatan yang Beragam: Gunakan berbagai strategi untuk menyampaikan materi, seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek.

Kelompok Pembelajaran yang Beragam: Kelompokkan siswa berdasarkan kemampuan atau minat mereka. Beberapa siswa bisa dikelompokkan sesuai kemampuan dasar mereka, sementara yang lain bisa dikelompokkan berdasarkan minat atau preferensi pembelajaran.

Instruksi yang Disesuaikan: Sesuaikan instruksi dengan kebutuhan siswa. Misalnya, memberikan penjelasan lebih mendalam untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus atau memberikan tantangan ekstra untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih.

4. Penilaian yang Beragam

Penilaian Autentik: Gunakan berbagai bentuk penilaian, seperti observasi, portofolio, penilaian diri, dan peer assessment, untuk menilai pencapaian siswa.

Penilaian Formatif dan Sumatif: Berikan umpan balik secara terus-menerus selama proses pembelajaran (penilaian formatif) dan penilaian akhir (sumatif) yang mempertimbangkan kemajuan setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

5. Refleksi dan Perbaikan

Evaluasi Hasil Pembelajaran: Tinjau hasil pembelajaran secara keseluruhan untuk memastikan bahwa semua siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan dan kemampuan.

Refleksi Diri: Lakukan refleksi diri terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan prinsip diferensiasi dan kebutuhan siswa.

Perbaikan untuk Pembelajaran Berikutnya: Berdasarkan refleksi, lakukan perbaikan dalam perencanaan atau metode pembelajaran untuk memaksimalkan pencapaian pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di dua sekolah inklusif yang menerapkan model di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam pelaksanaan DI dan dampaknya terhadap pembelajaran Agama Islam di sekolah inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Differentiated Instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Beberapa temuan utama adalah:

1. Siswa dengan kemampuan yang beragam dapat lebih mudah memahami materi PAI karena materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.
2. Model DI mendorong keterlibatan aktif siswa, karena berbagai metode pembelajaran diterapkan sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka.
3. Siswa dengan kebutuhan khusus mendapatkan perhatian lebih dalam proses belajar, dengan adaptasi yang sesuai seperti penggunaan alat bantu belajar dan waktu yang lebih fleksibel.

Pembahasan

Penerapan *Differentiated Instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini membantu mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan kemampuan siswa, yang sering menjadi tantangan dalam pembelajaran di kelas inklusif. Dengan memodifikasi materi, metode, dan

penilaian, DI menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi semua siswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa DI dapat meningkatkan hasil belajar di kelas inklusif (Tomlinson, 2001; Heacox, 2012). Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan DI, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, tetap perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas model ini. Analisis Keberhasilan Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif merupakan sistem pendidikan yang menerima siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Di tengah keragaman siswa ini, model pembelajaran yang efektif dan fleksibel sangat dibutuhkan agar semua siswa dapat mengakses pembelajaran dengan optimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Differentiated Instruction* (DI), yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan berbagai perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa.

Konsep *Differentiated Instruction* (DI)

Differentiated Instruction adalah pendekatan pengajaran yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan di antara siswa dalam hal gaya belajar, kemampuan, latar belakang, dan minat mereka. Melalui DI, guru menyusun berbagai strategi pengajaran yang fleksibel, baik dari segi konten, proses, maupun produk, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Penerapan DI dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan DI bertujuan untuk membuat materi agama lebih mudah dipahami oleh semua siswa, baik yang memiliki kemampuan akademik tinggi maupun yang membutuhkan dukungan lebih. Beberapa cara penerapan DI dalam PAI di sekolah inklusif antara lain:

- a. Pengelompokan Siswa: Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Kelompok ini dapat dipisahkan berdasarkan kemampuan, minat, atau gaya belajar.
- b. Penggunaan Media dan Teknologi: Untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, guru dapat menggunakan berbagai media, seperti video, gambar, atau aplikasi digital yang relevan dengan materi agama Islam.
- c. Penyesuaian Tujuan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai tujuan yang realistis sesuai dengan potensi mereka.
- d. Penilaian Berbasis Proses dan Produk: Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan tes tertulis, tetapi juga melalui proyek atau tugas yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka sesuai dengan cara dan kecepatan mereka.
- e. Analisis Keberhasilan

Keberhasilan model di dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif dapat dilihat dari beberapa faktor kunci, yaitu:

- a. Peningkatan Pemahaman Siswa: DI membantu siswa dengan kebutuhan khusus atau yang memiliki kemampuan lebih untuk memahami materi PAI secara lebih mendalam, sesuai dengan kecepatan dan cara belajar mereka.
- b. Motivasi Siswa: Dengan adanya penyesuaian materi dan metode yang bervariasi, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa materi yang disajikan lebih relevan dan dapat dicapai.
- c. Keterlibatan Aktif Siswa: Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, presentasi, atau tugas-tugas kolaboratif.

- d. Pencapaian Tujuan Pendidikan: Dengan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, DI membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih realistis dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Namun, beberapa tantangan juga perlu diperhatikan dalam implementasi DI, seperti:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Guru memerlukan pelatihan khusus dan waktu lebih untuk menyiapkan materi yang terindividualisasi, sementara sumber daya seperti media atau teknologi bisa terbatas di beberapa sekolah.
- b. Keterbatasan Waktu: Penyesuaian dalam pengajaran memerlukan waktu lebih untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang berbeda-beda bagi tiap kelompok siswa.
- c. Keterampilan Guru: Penguasaan DI membutuhkan keterampilan khusus dari guru, baik dalam menilai kebutuhan siswa maupun dalam merancang strategi pengajaran yang efektif.

Differentiated Instruction (DI) merupakan model pembelajaran yang sangat potensial dalam pendidikan agama Islam di sekolah inklusif. Dengan menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, DI dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, keberhasilan model ini dapat tercapai dengan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi yang tepat.

Kelebihan Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif:

- a. Pendekatan yang Berpusat pada Siswa: *Differentiated Instruction* (DI) memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi, metode, dan tugas dengan kebutuhan belajar individu, yang sangat bermanfaat dalam pendidikan agama Islam di sekolah inklusif, di mana ada keragaman kemampuan siswa.
- b. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Model ini mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pelajaran.
- c. Memfasilitasi Pembelajaran yang Lebih Fleksibel: DI memberikan ruang bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa tertinggal atau tertekan, menjadikannya lebih inklusif.
- d. Mengembangkan Keterampilan Berbeda: Dengan memberikan pilihan dalam cara belajar (misalnya, visual, auditori, atau kinestetik), siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam, keterampilan berpikir kritis, dan refleksi spiritual.
- e. Meningkatkan Pembelajaran Kolaboratif: Dengan menyesuaikan tugas untuk kelompok yang heterogen, siswa dapat saling belajar satu sama lain, memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam melalui diskusi dan kerja sama.

Kelemahan Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif:

- a. Kesulitan dalam Persiapan dan Pengelolaan Kelas: Membutuhkan perencanaan dan persiapan yang lebih matang dari guru untuk membuat berbagai materi dan tugas yang sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa. Hal ini bisa memakan waktu dan energi lebih banyak.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Di beberapa sekolah inklusif, sumber daya seperti buku, teknologi, dan bahan ajar yang bervariasi mungkin tidak selalu tersedia, yang dapat menghambat implementasi DI secara efektif.

- c. Keterbatasan Pengetahuan Guru: Tidak semua guru memiliki pemahaman atau keterampilan untuk menerapkan DI secara efektif, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam yang memiliki kompleksitas materi dan nilai-nilai yang harus dijaga.
- d. Kesulitan dalam Penilaian: Dengan adanya berbagai pendekatan dan gaya belajar, penilaian terhadap hasil belajar siswa bisa menjadi lebih subjektif dan sulit untuk dipertanggungjawabkan jika tidak diatur dengan baik.
- e. Risiko Ketidakmerataan Pembelajaran: Meskipun DI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, bisa saja ada siswa yang merasa kurang diperhatikan jika penyesuaian materi tidak dilakukan secara adil atau seimbang, terutama dalam kelompok yang sangat heterogen.
- f. Model ini menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah inklusif, namun perlu dipertimbangkan beberapa tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Differentiated Instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif berhasil meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Penerapan DI memberikan peluang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya, menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif. Oleh karena itu, sekolah-sekolah inklusif disarankan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan model DI sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Analisis keberhasilan Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* (DI) dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan menggunakan pendekatan DI, guru mampu menyesuaikan materi, metode, dan penilaian sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata, di mana semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang lebih efektif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, DI memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan sesuai dengan kondisi mereka. Keberhasilan ini juga didukung oleh kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi yang tepat untuk masing-masing siswa. Meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru masih ada, keberhasilan model DI menunjukkan potensi besar dalam memperkaya pengalaman belajar siswa di sekolah inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45-58.
- Heacox, D. (2012). *Differentiated Instruction: A Guide for Gifted Education*. Free Spirit Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

- Sari, D. M., & Dewi, N. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Differentiated Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 7(2), 114-122.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wulandari, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Inklusif*. (Tesis, Universitas Islam Negeri).